



Kelurahan dan Warga Harus Bersinergi Soal Pengarusutamaan Gender

Pengarusutamaan gender menjadi tugas bersama, tak terkecuali kelurahan dan masyarakat. Kelurahan bisa menggalakan pengarusutamaan gender dengan berbagai program dan kegiatannya, sedangkan warga mendukungnya dengan menciptakan kondisi ramah gender dalam keluarga.

Sebagai upaya optimalisasi pengarusutamaan gender, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY menggelar sosialisasi terkait dengan hal ini di sejumlah desa dan kelurahan, salah satunya di Kelurahan Patehan, Selasa (10/9).

Pt Lurah Patehan, Samsuhadi, sangat mendukung sosialisasi pengarusutamaan gender tersebut sebab dapat meningkatkan kapasitas warga khususnya lembaga-lembaga tingkat kelurahan untuk lebih memahami apa itu kesetaraan gender dan bagaimana menerapkannya.

"Pemahaman ini penting agar masyarakat bisa menempatkan diri. Baik bapak-bapak maupun ibu-ibu

menempati posisinya masing-masing, sebagai suami dan istri. Hubungan kesetaraan laki-laki dan perempuan kan sekarang sudah beda dengan puluhan tahun lalu," ujar dia.

Dalam sosialisasi tersebut dinas juga mengundang karang taruna karena menurut dia remaja juga perlu tahu konsep kesetaraan gender. Terlebih di Patehan terdapat cukup banyak kegiatan yang melibatkan remaja, maka mereka juga perlu tahu apa perannya sebagai laki-laki dan perempuan agar saling mendukung dan tidak terjadi relasi yang timpang.

Sejauh ini di Patehan, kata dia, kesetaraan gender sebenarnya sudah cukup terimplementasi dalam setiap kegiatan kemasyarakatan. Ini terbukti dengan pelibatan laki-laki, perempuan dan anak-anak atau remaja sudah sangat berimbang. "Tidak ada perbedaan lagi, dalam kegiatan sosial maupun organisasi," ujar dia.

Dalam setiap kegiatan, Kelurahan Patehan selalu mengawalinya dengan rembuk yang melibatkan

forum bapak, ibu dan remaja yang tergabung dalam karang taruna. Dengan ini aspirasi dari ketiganya diharapkan dapat terakomodasi dalam setiap perencanaan kegiatan.

Penggerak Swadaya Masyarakat Pratama DP3AP2 DIY, Rossy Budiawan, menjelaskan konsep gender berbeda dengan jenis kelamin. Jika jenis kelamin merupakan perbedaan mendasar antara laki-laki dan perempuan yang dibawa sejak lahir, maka gender lebih cenderung pada pembagian hak dan kewajiban.

Jenis kelamin adalah anugerah dari tuhan yang tidak bisa lagi dirubah, sedangkan gender bisa disesuaikan dengan kondisi sosial. "Beberapa hal mempengaruhi bagaimana konsep gender diterapkan, diantaranya kebudayaan, agama, dan pola pikir masyarakat," ujarnya.

Di tingkat kelurahan, kesetaraan gender bisa dimulai dengan perencanaan kegiatan pada Musrenbang Kelurahan. "Di sini, semua pihak baik laki-laki, perempuan, anak-anak maupun kelompok rentan lainnya dapat diakomodasi kebutuhannya," kata dia. (ADV)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PMPPA	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005